

**PENGARUH MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL SISWA TUNARUNGU (*HARD of HEARING*)**

Aida Cahyaning Artanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

aida.20043@mhs.unesa.ac.id

Wagino

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

wagino@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku adaptif memiliki manfaat meningkatkan kemampuan berkehidupan sosial yang baik sehingga, dapat diterima oleh masyarakat. Siswa tunarungu dikenal memiliki sikap bengis dan agresif karena keterbatasan mereka dalam memahami percakapan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku agresif pada siswa tunarungu perlu intervensi modifikasi perilaku untuk merubah perilaku agresif menjadi perilaku adaptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh modifikasi perilaku teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa tunarungu *hard of hearing*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Single Subject Research (SSR) desain A-B. Subjek penelitian adalah siswa disabilitas tunarungu *hard of hearing* dengan usia 18 tahun. Pengumpulan data melalui teknik observasi. Analisis data melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil analisis data dalam kondisi menunjukkan persentase stabilitas 80%, garis kecenderungan arah dan estimasi jejak data menunjukkan hasil yang sama yaitu, meningkat. Hasil analisis visual antar kondisi menunjukkan kecenderungan data sifatnya stabil dengan presentase 80%, kecenderungan arah yang stabil (meningkat) dengan garis sebagai visual, dengan rentang pada fase baseline = 3 dan fase intervensi = 3,76, level perubahan juga diberikan tanda (+) yang artinya membaik. Presentase overlap sebesar 0%. Hasil menunjukkan bahwa, modifikasi perilaku teknik *self-management* memberikan pengaruh berupa menurunnya perilaku agresif verbal pada peserta didik tunarungu. Implikasi penelitian ini adalah modifikasi perilaku teknik *self-management* memberikan pengaruh berupa perubahan perilaku agresif verbal menjadi perilaku adaptif, meningkatkan kemampuan berkehidupan sosial yang baik secara signifikan.

Kata Kunci: *self-management*, perilaku agresif, verbal, tunarungu.

Abstract

Adaptive behavior has the benefit of enhancing social living skills, making individuals more acceptable to society. Deaf students are known to exhibit aggressive and violent behavior due to their limited understanding of environmental conversations. Therefore, aggressive behavior in deaf students requires behavioral modification interventions to transform aggressive behavior into adaptive behavior. The purpose of this study is to prove the influence of self-management behavioral modification techniques in reducing verbal aggressive behavior in hard of hearing deaf students. This research uses a quantitative approach with a Single Subject Research (SSR) design A-B. The research subject is a hard of hearing deaf student with an age of 18 years. Data collection is done through observation techniques. Data analysis is done through visual analysis in conditions and between conditions. The results of the data analysis in the condition show a stability percentage of 80%, the trend line direction and data trace estimation show the same results, namely increasing. The results of the visual analysis between conditions show a stable data trend with a percentage of 80%, a stable trend direction (increasing) with a line as a visual, with a range in the baseline phase = 3 and the intervention phase = 3.76, the level of change is also given a sign (+) which means improving. The percentage of overlap is 0%. The results show that self-management behavioral modification techniques have an effect on reducing verbal aggressive behavior in deaf students. The implication of this study is that self-management behavioral modification techniques have an effect on changing verbal aggressive behavior into adaptive behavior, significantly improving social living skills.

Keywords: self-management, aggressive behavior, verbal, deaf.

PENDAHULUAN

Perilaku dipandang sebagai hasil dari proses kognitif yang melibatkan persepsi, motivasi, dan pengambilan keputusan. [Kruglanski et al. \(2017\)](#). Perilaku umumnya bersifat adaptif sesuai norma dan maladaptif perilaku menyimpang. Perilaku adaptif memberikan manfaat dapat membantu meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan berkomunikasi efektif dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial dan kualitas hidup. [\(Estes et al., 2015\)](#)

Perilaku agresif merupakan segala perilaku merugikan yang disampaikan kepada siapapun targetnya. [\(Connor et al., 2019\)](#). Sebanyak 35% dari 114 kasus kekerasan di sekolah memberikan dampak bunuh diri sebanyak 46 kasus karena kasus kekerasan yang dialami dan 48% dari jumlah kasus tersebut terjadi di satuan pendidikan. KPAI (Pusdiatin KPAI, 2024) Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berupa verbal ataupun non verbal (fisik). Namun, berdasarkan beberapa kasus yang sering terjadi agresivitas yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah agresif verbal yang bisa menjadi penyebab terjadinya agresif fisik.

[Berkowitz \(2003\)](#) menjelaskan bahwa agresi verbal sebagai suatu perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, yang bisa berupa umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Agresivitas sering kali disebabkan oleh provokasi atau frustrasi interpersonal. Selain itu, agresivitas dapat bervariasi dalam tingkat keparahannya, mulai dari iritasi ringan hingga sedang dan agresivitas yang kuat, dan bisa berlangsung dari beberapa menit hingga beberapa jam [\(Sukhodolsky et al., 2016\)](#). Perilaku agresif bisa dilakukan oleh siapa saja. Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti, perilaku agresif juga dapat dilakukan oleh anak dengan hambatan mendengar atau dikenal dengan anak tunarungu.

Di sebuah sekolah luar biasa, SLB Putra Mandiri Surabaya ditemukan adanya tindakan agresif yang dilakukan oleh anak tunarungu dengan kategori *hard of hearing* secara verbal. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaku sering berkata kasar, melakukan tindakan mengancam atau mengejek teman sekolahnya. Hasil wawancara dengan nenek serta teman pelaku bahwa, anak sering melakukan tindakan kemarahan atau agresivitas secara verbal berupa, marah-marah, memaki, atau membentak. Penyebab munculnya perilaku agresif pada pelaku adalah, jika permintaanya tidak dituruti, kalah bermain *game*, saat teman kelasnya tidak

sengaja menyengol ataupun saat dinasehati oleh guru. Perilaku agresif pada anak tunarungu terjadi karena, ketidakmampuan anak tunarungu dalam memahami bahasa disekitarnya. [\(Ramadhan et al., 2022\)](#) menjelaskan bahwa, perkembangan emosi pada anak tunarungu dapat mempengaruhi berupa hambatan perkembangan kepribadian berupa, menarik atau mengisolasi diri dari lingkungannya, bertindak yang sifatnya menyerang atau agresif, atau menampakkan kecurigaan, kebimbangan pada lingkungan sekitarnya.

Perilaku agresif pada anak tunarungu dapat diatasi dengan memberikan intervensi perilaku modifikasi perilaku. Metode yang digunakan untuk mencoba mengurangi atau meningkatkan jenis perilaku atau reaksi tertentu disebut modifikasi perilaku. [\(Vijayalakshmi, 2019\)](#). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, modifikasi perilaku merupakan salah satu tindakan intervensi perilaku bermasalah yang penerapannya menganut pada teori belajar behavioristik. Teori modifikasi perilaku berbasis pada teori belajar *operant conditioning* oleh B.F Skinner.

Teori Skinner, yang menekankan modifikasi perilaku dan penguatan, memberikan kerangka tersusun yang dapat membantu mengatasi masalah perilaku yang sering dihadapi oleh siswa. Guru dapat merancang ruang kelas yang meminimalkan gangguan dan mendorong kebiasaan belajar yang konstruktif dengan mengetahui bagaimana penguatan membentuk perilaku. [\(Subramaniam & Nordin, 2025\)](#). Teori belajar oleh Skinner menerapkan prinsip penguatan positif, negatif dan pemberian hukuman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, modifikasi perilaku merupakan implikasi teori behavioristik oleh B.F Skinner yang menganut pada prinsip pemberian penguatan positif, negatif serta hukuman apabila perilaku target muncul.

Modifikasi perilaku memiliki tujuan penerapan yaitu merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif yang dapat diterima oleh masyarakat [\(Falaah & Nurfadilah, 2021\)](#). Selain itu, modifikasi perilaku juga memiliki tujuan untuk merubah frekuensi perilaku target. Apabila perilaku target positif tujuan intervensi adalah meningkatkan frekuensi perilaku apabila perilaku target negatif tujuan intervensi adalah mengurangi frekuensi perilaku target. [\(Asri dan Suharni, 2021:5\)](#). Dalam ilmu perilaku modifikasi perilaku dinilai sebagai intervensi perilaku yang mudah dalam penerapannya dan bersifat fleksibel [\(Asri dan Suharni 2011:11\)](#). Hal tersebut, menjadi nilai

keunggulan dari modifikasi perilaku yang dapat diterapkan oleh guru ataupun orangtua di rumah.

Dalam penerapannya modifikasi perilaku didukung oleh berbagai teknik intervensi. Salah satunya adalah modifikasi perilaku teknik *self-managment*. *Self-management* adalah suatu proses yang membantu orang membuat keputusan, yang mengarah pada perubahan dalam hasil klinis dan perilaku sehat serta variabel seperti pengetahuan, sikap, dan efikasi diri. (Sherifali et al. (2018)). Menurut (Ns et al., 2022) *Self-management* atau pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya subjek mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik.

Self-management bertujuan untuk membantu subjek agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan cara mengamati diri sendiri; mencatat perilaku-perilaku tertentu (pikiran, perasaan, dan tindakannya) dan interaksinya dengan peristiwa-peristiwa lingkungannya; menata kembali lingkungan sebagai isyarat khusus (*cues*) atau anteseden atas respons tertentu; serta menghadirkan diri dan menentukan sendiri stimulus positif yang mengikuti respons yang diinginkan. Teknik *self-management* dapat membantu meningkatkan kemampuan mengelola emosi dengan membantu individu mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri (Troy et al. 2025).

Teknik *self-management* juga memiliki kelebihan penggunaan anggaran yang cenderung murah dan mudah dalam penerapannya (Nursalim, 2014:150). Teknik *self-management* memiliki serangkaian prosedur dalam implikasinya. Menurut Nursalim (2014:150) program *self-management* memiliki 3 tahapan yaitu: 1) *Self-Monitoring* adalah proses yang mana konseli mengobservasi, dan mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan. 2) *Stimulus-Control* adalah penyusunan/perencanaan kondisi kondisi lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya, yang membuat terlaksananya/dilakukannya tingkah laku tertentu. Kondisi lingkungan berfungsi sebagai tanda/anteseden dari suatu respons tertentu. Dengan kata lain anteseden merupakan suatu stimulus untuk suatu respons tertentu. 3) *Self-Reward* bila suatu stimulus (benda atau kejadian) dihadirkan sebagai akibat/konsekuensi suatu perilaku dan bila karenanya perilaku tersebut dapat meningkat atau terpelihara, maka peristiwa tersebut disebut *self-reward* (pengukuhan). *Self reward* bertujuan untuk

memperkuat perilaku yang diharapkan.

Teknik *self-management* banyak memberikan bukti efektivitasnya melalui berbagai penelitian eksperimen ilmiah. Penelitian oleh (Ns et al., 2022) menghasilkan penelitian eksperimen bahwa layanan bimbingan teknik *self-management* dapat mengurangi perilaku agresif pada 10 siswa kelas X di SMAN 5 Bandar Lampung. Penelitian oleh (Latifa et al., 2019) menemukan adanya pengaruh *self-management* berupa penurunan perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Kota Bengkulu. Penelitian oleh (Anggraini et al., 2022) menemukan bahwa adanya penurunan perilaku agresif pada siswa kelas VIII MTS Muttaallimin setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self management*. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh secara signifikan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku agresif pada anak maka, dapat dimungkinkan bahwa teknik *self-management* juga akan memberikan pengaruh berupa pengurangan terhadap durasi perilaku agresif verbal pada anak tunarungu melalui modifikasi perilaku *self-management* yang sudah diintegrasikan menjadi program yang adaptif untuk anak tunarungu.

Berdasarkan kasus yang ditemukan oleh peneliti yaitu, perilaku agresif verbal pada salah satu siswa tunarungu menunjukkan urgensi karena dampak serius yang timbul oleh perilaku agresif berupa, ketakutan, stres, tidak nyaman bagi korban serta dapat menimbulkan turunya prestasi belajar hingga depresi pada pelaku. Oleh karena itu, perlu dilakukannya intervensi perilaku berupa modifikasi perilaku teknik *self-management* untuk mengurangi tindakan agresif pada subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh modifikasi perilaku teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku atau tindakan agresif verbal oleh salah satu siswa tunarungu kelas XII di SLB Putra Mandiri Surabaya.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu, subjek penelitian dengan karakteristik yang lebih spesifik yaitu, siswa tunarungu kategori *hard of hearing* dengan masalah perilaku agresif verbal. Dalam penelitian ini teknik *self-management* sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu, perilaku agresif verbal. Lokasi penelitian serta perencanaan perlakuan yang diberikan juga berbeda. Penelitian ini mengintegrasikan perencanaan perlakuan menjadi program pembelajaran individual berdasarkan prosedur teknik *self-management*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk membuktikan pengaruh

modifikasi perilaku teknik *self-management* terhadap pengurangan perilaku agresif verbal pada siswa tunarungu. Serta, diharapkan penelitian dapat menjadi acuan setiap pembaca dalam penerapan modifikasi perilaku teknik *self-management* terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus atau disabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengukur pengaruh atau tingkat ke-efektifan suatu variabel terhadap variabel lain (Taufik et al., 2010). Desain pada penelitian ini yaitu, penelitian *single subject research* atau SSR dengan jenis desain A-B. A merupakan simbol dari fase *baseline* yaitu, pengumpulan data sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan, B merupakan simbol dari fase intervensi yaitu, fase diberikannya perlakuan.

Penelitian berlokasi di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Tunarungu kelas XI SMA dari Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya dengan inisial "L". Siswa dengan ketulian tunarungu tersebut terindikasi memiliki gangguan perilaku maladaptif agresif jenis verbal yang muncul hampir setiap hari tanpa memandang antecedent penyebab berperilaku agresif verbal. Subjek masih memiliki sisa pendengaran yang apabila diajak untuk berkomunikasi tanpa perlu menggunakan bahasa isyarat dan tanpa alat bantu dengar. Jarak komunikasi oral antara subjek dengan lawan bicara ≥ 30 sentimeter dengan berhadapan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan studi literatur. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data subjek yang memperjelas dan sehubungan dengan variabel. Observasi pada penelitian ini yaitu, observasi non partisipan yang peneliti tidak perlu terlibat secara langsung dengan subjek untuk mendapatkan data perilaku alami subjek.

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini literatur yang akan dipelajari oleh penelitian adalah hasil asesmen subjek dengan tangan kedua yaitu, guru kesiswaan. Di SLB Putra Mandiri Surabaya, guru bagian kesiswaan bertanggung jawab atas dokumen asesmen siswa. Sumber asesmen bisa berasal dari luar asesmen oleh sekolah ataupun asesmen oleh sekolah. Dengan literatur asesmen ini peneliti dapat menemukan klasifikasi tunarungu pada subjek berdasarkan waktu

kejadian ketulian. Dengan demikian, hasil literatur tersebut sebagai parameter memperkuat asumsi peneliti bahwa perilaku agresif verbal pada anak tunarungu juga disebabkan oleh ketulian pada anak tunarungu.

Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data pada penelitian SSR yaitu, teknik analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Teknik analisis data merupakan pengelolaan data yang didapatkan dalam setiap kondisi. Sedangkan, teknik analisis data antar kondisi merupakan pengelolaan data hasil analisis data dalam kondisi. Pada teknik dalam kondisi terdapat enam pengelolaan data yaitu, 1) panjang kondisi, 2) estimasi kecenderungan arah, 3) kecenderungan stabilitas, 4) kecenderungan jejak data, 5) Level stabilitas dan rentang, 6) Level perubahan. Sedangkan, pada teknik analisis data antar kondisi terdapat sedikitnya lima pengelolaan data yaitu, 1) Jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah, 3) perubahan stabilitas, 4) level perubahan, 5) Overlap data. Interpretasi data pada penelitian SSR dapat ditentukan oleh presentase overlap data. Apabila besar presentase terbilang kecil maka, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh secara signifikan. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan bagan alir sebagai berikut.



Bagan 1. Alir Penelitian

Bagan di atas mempresentasikan gambaran secara singkat mengenai alur penelitian pengaruh modifikasi perilaku teknik *self-managent* terhadap pengurangan perilaku agresif verbal peserta didik tunarungu *hard of hearing*. Sebelum memulai penelitian, dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu bertujuan untuk mengkaji terlebih dahulu variasi indikator perilaku agresif verbal yang muncul sekaligus, penyebab munculnya perilaku. Alur berikutnya yaitu, tahap penelitian meliputi pengumpulan data pada fase baseline dengan teknik observasi dan selanjutnya yaitu, pemberian intervensi sekaligus pengumpulan data setelah diberikan intervensi. Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya

data perilaku agresif verbal melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Selanjutnya, sebagai tahap terakhir yaitu, publikasi artikel.

Dalam instrumen observasi peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen observasi sebagai pedoman pembuatan lembar observasi. Pada penyusunan kisi-kisi instrumen peneliti menggunakan teori Kurniawati et al. (n.d.) (2014) yang menjelaskan bahwa, perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen observasi.



Bagan 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

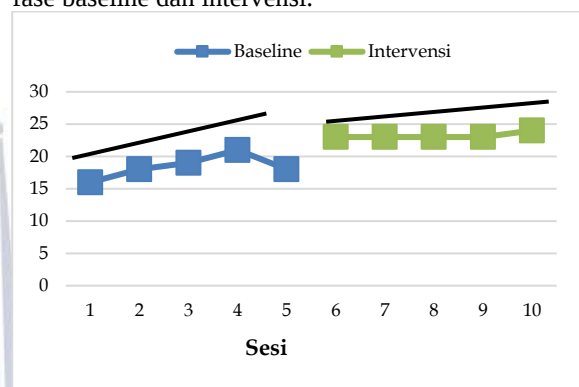
Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat yang terdiri dari 6 kolom dengan kolom pertama merupakan nomor, kolom kedua indikator perilaku agresif verbal persis pada bagan kisi-kisi instrumen, dan kolom 3-4 merupakan kolom penilaian. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data perilaku agresif verbal subjek yang dihitung dengan satuan durasi. Selanjutnya, setelah didapatkan data durasi perilaku sasaran akan diakumulasi berupa pemberian skor dengan kriteria penskoran yaitu, **1** bila peserta didik melakukan perilaku agresif verbal dalam durasi ≥ 1 menit, **2** bila peserta didik melakukan perilaku agresif verbal dalam durasi ≥ 50 detik, **3** bila peserta didik melakukan perilaku agresif verbal dalam durasi ≥ 35 detik, **4** bila peserta didik melakukan perilaku agresif verbal dalam durasi ≤ 25 detik. Hasil skor setiap indikator akan dijumlahkan sebagai skor akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data dengan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan modifikasi

perilaku teknik *self-management* berpengaruh menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan perilaku adaptif. Hasil analisis visual dalam kondisi menunjukkan masing-masing panjang kondisi setiap fase yaitu, 5 kali sesi dengan garis kecenderungan arah dan estimasi jejak data yang sama yaitu, dengan trend meningkat atau stabil. Presentase stabilitas pada kondisi baseline (A) yaitu, 80%. Rentang pada kondisi baseline nilainya = 3 dengan level perubahan = 2. Adapun pada kondisi baseline (B) panjang kondisi sebanyak 5 kali sesi, dengan garis estimasi kecenderungan arah dan jejak data trendnya meningkat. Presentase stabilitasnya sebesar 80% yang artinya stabil. dengan nilai rentangnya = 3,76 dengan level perubahan = 1. Berikut merupakan grafik hasil perhitungan perilaku agresif verbal subjek yang telah diakumulasi berdasarkan pedoman penskoran pada fase baseline dan intervensi.



Grafik 1 Perilaku Agresif Verbal Fase Baseline dan Intervensi

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan arah pada fase baseline (A) yang dimulai pada sesi 1 sampai sesi ke-5 adalah naik dengan skor pada sesi 1 = 16 dan sesi ke-5 = 18. Sedangkan, pada fase intervensi memiliki kecenderungan arah naik yang terhitung sejak sesi-1 = 23 sampai sesi-5 = 24. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat digaris bawahi bahwa, total skor tertinggi pada fase baseline dan intervensi juga berbeda. Skor tertinggi pada fase intervensi lebih tinggi yaitu, pada sesi 5 = 24. Sedangkan, pada fase baseline hanya 21 pada sesi ke-4. Apabila, skor yang didapatkan tinggi maka, durasi perilaku agresif verbal subjek semakin rendah sebaliknya, apabila skor yang didapatkan rendah maka, durasi perilaku agresif verbal subjek semakin tinggi.

Pembahasan pada hasil analisis antar kondisi juga menunjukkan adanya pengaruh positif pada kondisi intervensi. Hal ini, dibuktikan dengan hasil analisis visual antar kondisi yaitu, jumlah variabel yang dirubah pada penelitian yaitu, 1 variabel. Perubahan kecenderungan arah memiliki trend meningkat atau disimbolkan dengan (+) yang artinya data bersifat stabil. perubahan presentase stabilitas juga tidak mengalami perubahan dengan kedua stabilitas kondisi yaitu, stabil ke stabil. Level perubahan pada analisis antar kondisi menunjukkan angka positif yaitu, = 5 yang artinya variabel x atau perilaku agresif verbal pada subjek membaik durasinya berkurang.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi

No.	Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1	Panjang Kondisi	5	5
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+) Stabil Skor tertinggi = 21	 (+) Stabil Skor tertinggi = 24
3	Kecenderungan Stabilitas	80% (stabil)	80% (stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+) membaik Skor tertinggi = 21	 (+) membaik Skor tertinggi = 24
5	Level Stabilitas	80% (stabil)	80% (stabil)
	Rentang	19,9 – 16,9 = 3	25 – 21,24 = 3,76
6	Level Perubahan	18-16 = 2  (+)	24-23 = 1  (+)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan pada kondisi baseline (A) panjang kondisi sebanyak 5 sesi dengan estimasi kecenderungan data yaitu, naik yang artinya memiliki kategori stabil. Demikian pula, pada poin kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline menunjukkan presentase sebesar 80% yang artinya stabil. Kecenderungan jejak data juga menunjukkan arah naik yang artinya membaik, level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline juga stabil dengan rentang data sebesar = 3 dan memiliki level perubahan (+) yang artinya stabil atau membaik. Pada kondisi intervensi (B) panjang kondisi sebanyak 5 sesi dengan estimasi kecenderungan data yaitu, naik yang artinya memiliki kategori stabil. Demikian pula, pada poin kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi menunjukkan presentase sebesar 80% yang artinya stabil. Kecenderungan jejak data juga menunjukkan arah naik yang artinya membaik, level stabilitas dan rentang data pada kondisi intervensi juga stabil dengan rentang data sebesar = 3,76 dan memiliki level perubahan (+) yang artinya stabil atau membaik.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil
Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	(B) / (A)
1	Jumlah Variabel Yang Diubah	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah	 (+) Stabil Skor tertinggi = 24  (+) Stabil Skor tertinggi = 21
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil

No.	Kondisi	(B) / (A)
4	Level Perubahan	B – A = nilai hasil 23 – 18 = 5 Membaik
5	Overlap Data	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan tabel diatas diberikan kesimpulan bahwa, hasil analisis data antar kondisi Baseline (A) dengan kondisi intervensi (B) dengan jumlah variabel yang diubah sebanyak 1, memberikan hasil perubahan kecenderungan arah stabil yang artinya data yang didapatkan bersifat stabil dengan perubahan presentase stabilitas yaitu, stabil ke stabil dan menunjukkan nilai level perubahan perilaku sebesar = 5 yang artinya perilaku target berakhir membaik dengan presentase overlap data sebesar 0% yang berarti intervensi yang diberikan memiliki pengaruh positif pada perilaku target.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi menunjukan bahwa, modifikasi perilaku teknik *self-management* berpengaruh terhadap penurunan perilaku agresif verbal dan meningkatkan perilaku adaptif. Analisis data menunjukkan bahwa presentase overlap sebesar 0% antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, menunjukkan bahwa tidak ada tumpang tindih antara data (Kazdin, 2017).

Keterbatasan bahasa pada anak *hard of hearing* tanpa bantuan teknologi pendengaran menjadi salah satu dari sekian banyak faktor agresifitas pada anak tuli (Babaroglu, 2016). Meskipun demikian, tindakan agresif pada anak tunarungu tetap harus ditangani sebelum menyebabkan masalah serius bagi mereka sendiri ataupun bagi orang lain. Menurut (Prahasti & Denista, 2016) seharusnya peserta didik disabilitas tunarungu jenjang sekolah menengah atas/SMA sudah memiliki kemampuan emosi yang stabil yang ditunjukkan dengan, tidak mudah tersinggung, tidak agresif, tidak mudah putus asa, dan mampu menghadapi situasi ketidakpuasan diri dengan wajar.

Modifikasi perilaku pada perilaku agresif memiliki manfaat membantu mengurangi perilaku maladaptif, seperti perilaku agresif, perilaku menarik rambut, dan lain-lain. (Newcomb & Hagopian, 2018). Modifikasi perilaku teknik *self-management* terbukti berhasil untuk mengurangi durasi agresifitas verbal siswa tunarungu *hard of hearing*. Hal ini, dibuktikan dengan data yang sudah disajikan oleh peneliti dengan pengelolaan data yang sudah valid dan kredibel. Hal ini, juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa teknik *self-management* dapat efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada individu dengan disabilitas (Shader et al., 2018). Teknik *self-management* juga efektif dalam mengembangkan perilaku adaptif pada siswa. (Burçin Hamutoğlu et al., 2021).

Perilaku adaptif yang telah berhasil diterapkan oleh subjek bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Kirk & Rifkin, 2020). Namun, meskipun demikian perilaku adaptif yang sudah dilakukan oleh subjek hasil dari modifikasi perilaku dimungkinkan tidak bersifat permanen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Perilaku dibentuk oleh lingkungan disekitarnya termasuk, lingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan rumah (Nurjanah & Suharto, 2023). Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku individu, seperti interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. (Afsar et al., 2016).

Intervensi modifikasi perilaku yang dilakukan dalam penelitian ini hanya melibatkan subjek tanpa memberikan intervensi kepada orangtua, guru atau waka sekolah lain atau teman subjek. Sehingga, apabila orangtua, keluarga, guru atau warga sekolah lain, teman subjek tetap menormalisasi perilaku agresif maka, perilaku adaptif yang sebelumnya sudah dilakukan oleh subjek kemungkinan tidak bisa permanen.

Berdasarkan hasil analisis visual data penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya yaitu, teknik *self-management* berpengaruh terhadap pengurangan durasi perilaku agresif verbal oleh siswa Tunarungu *hard of hearing* di SMALB Putra Mandiri Surabaya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama yakni, kemampuan dengar pada siswa tunarungu yang dimaksud adalah dengan sisa pendengaran 41-60 dB sehingga, dalam berkomunikasi tidak memerlukan alat bantu dengar dan tidak menggunakan isyarat. Solusi, penelitian lanjutan dapat memperluas karakteristik subjek tunarungu dengan ketulian berat solusi komunikasi yaitu, melalui komunikasi bahasa isyarat.

Keterbatasan selanjutnya, perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresif verbal yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak menangani masalah perilaku agresif verbal yang dilakukan diluar lingkungan sekolah sehingga, tidak menjamin perilaku agresif verbal berkurang secara mutlak. Solusi, penelitian

selanjutnya dapat melakukan intervensi secara kolaboratif dan kontinyu.

Keterbatasan penelitian juga pada hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku agresif verbal Tunarungu *hard of hearing* sehingga, tidak membuktikan hipotesis lain seperti, kemungkinan adanya hambatan lain seperti tunalaras atau ketunaan lain. Solusi, penelitian selanjutnya dapat melakukan asesmen awal lebih lanjut sehingga, dapat ditemukan apakah penyebab perilaku agresif tunarungu hanya sebatas dampak keterbatasan bahasa atau terdapat faktor lain.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu, modifikasi perilaku teknik *self-management* memberikan manfaat mampu mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa tunarungu *hard of hearing* dan meningkatkan kemampuan berperilaku adaptif. Manfaat berperilaku adaptif adalah dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kehidupan selanjutnya termasuk mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, program pembelajaran individual modifikasi perilaku teknik *self-management* berpengaruh terhadap keberhasilan pengurangan durasi perilaku agresif verbal dan mampu meningkatkan perilaku adaptif siswa Tunarungu *hard of hearing* di SLB Putra Mandiri Surabaya. Hal ini, dibuktikan dengan hasil analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Grafik perolehan skor yang meningkat, perubahan level yang positif, serta presentase overlap yang rendah, modifikasi perilaku teknik *self-managemnt* berpengaruh. Implikasi penelitian ini adalah modifikasi perilaku memberikan manfaat perubahan perilaku agresif menjadi perilaku adaptif sehingga, bermanfaat yang baik untuk kehidupan selanjutnya termasuk mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk menerapkan teknik *self-management* dalam mengatasi perilaku bermasalah pada siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan subjek penelitian untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan sosial peserta didik disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afsar, B., Badir, Y., & Kiani, U. S. (2016). Linking spiritual leadership and employee pro-environmental behavior: The influence of workplace spirituality, intrinsic motivation, and environmental passion. *Journal of Environmental*

- Psychology, 45, 79–88.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.11.011>
- Anggraini, A., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self-management Terhadap Perilaku Agresif Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 125–132.
<https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.64>
- Babaroglu, A. (2016). Aggression Behaviors in Children with and without Hearing Impairment. *International Journal of Psychological Studies*, 8(2), 14. <https://doi.org/10.5539/ijps.v8n2p14>
- Burçin Hamutoğlu, N., N Ünveren-Bilgiç, E., Cem Salar, H., & L Şahin, Y. (2021). The Effect of E-Learning Experience on Readiness, Attitude, and Self-Control/Self-Management. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 20, 093–120. <https://doi.org/10.28945/4822>
- Connor, D. F., Newcorn, J. H., Saylor, K. E., Amann, B. H., Scahill, L., Robb, A. S., Jensen, P. S., Vitiello, B., Findling, R. L., & Buitelaar, J. K. (2019). Maladaptive Aggression: With a Focus on Impulsive Aggression in Children and Adolescents. In *Journal of Child and Adolescent Psychopharmacology* (Vol. 29, Issue 8, pp. 576–591). Mary Ann Liebert Inc.
<https://doi.org/10.1089/cap.2019.0039>
- Estes, A., Munson, J., Rogers, S. J., Greenson, J., Winter, J., & Dawson, G. (2015). Long-Term Outcomes of Early Intervention in 6-Year-Old Children With Autism Spectrum Disorder. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 54(7), 580–587.
<https://doi.org/10.1016/j.jaac.2015.04.005>
- Falaah, M., & Nurfadilah, I. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v10i1.28831>
- Kazdin, A. E. (2017). Strategies to improve the evidence base of animal-assisted interventions. *Applied Developmental Science*, 21(2), 150–164.
<https://doi.org/10.1080/10888691.2016.1191952>
- Kirk, C. P., & Rifkin, L. S. (2020). I'll trade you diamonds for toilet paper: Consumer reacting, coping and adapting behaviors in the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Research*, 117, 124–131.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.028>
- Kruglanski, A. W., Chernikova, M., & Jasko, K. (2017). Social psychology circa 2016: A field on steroids. *European Journal of Social Psychology*, 47(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2285>
- Kurniawati, Hanif, Titin, Pratiwi, & Indah. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII-F SMPN 1 Ngunut Tulungagung. *Jurnal BK UNESA*, 4(3)(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/issue/view/679>), 506–512.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8550/8652>
- Latifa, N., Dharmayana, I. W., Afriyati, V., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Self-management Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. 2(2), 160–168.
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Newcomb, E. T., & Hagopian, L. P. (2018). Treatment of severe problem behaviour in children with autism spectrum disorder and intellectual disabilities. *International Review of Psychiatry*, 30(1), 96–109.
<https://doi.org/10.1080/09540261.2018.1435513>
- Ns, R., Jaya, W., & Murni, S. (2022). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-management Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (Jimbk)*, 4(2), 1–8.
<https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/jimbk/article/view/447/350>
- Nurjanah, A., & Suharso, S. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 7(1), 108.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v7i1.22461>
- Prahasti, & Denista. (2016). Efektivitas Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Non Verbal Anak Tunarungu Total Kelas TKLB SLB N 2 Bantul. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(5), 506–517.
<https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/download/5430/5135>
- Ramadhan, R. A., Mulya, D., & Tanjung Utami, Y. (2022). Pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku agresif anak dengan hambatan pendengaran. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 7.
<https://doi.org/10.30870/unik.v7i1.12955>
- Shader, T. M., Gatzke-Kopp, L. M., Crowell, S. E., Jamila Reid, M., Thayer, J. F., Vasey, M. W., Webster-Stratton, C., Bell, Z., & Beauchaine, T. P. (2018). Quantifying respiratory sinus arrhythmia: Effects of misspecifying breathing frequencies across development. *Development and Psychopathology*, 30(1), 351–366.
<https://doi.org/10.1017/S0954579417000669>
- Sherifali, D., Berard, L. D., Gucciardi, E., MacDonald, B., & MacNeill, G. (2018). Self-Management Education and Support. *Canadian Journal of Diabetes*, 42, S36–S41.
<https://doi.org/10.1016/j.jcid.2017.10.006>
- Subramaniam Thilagarasi, & Nordin Norazmi Mohd. (2025). The Learning Theory Of B.F. Skinner And Teaching Strategies For ADHD Students. *Special Education [SE]*, 3(1), e0039.
<https://doi.org/10.59055/se.v3i1.39>

- Sukhodolsky, D. G., Smith, S. D., McCauley, S. A., Ibrahim, K., & Piasecka, J. B. (2016). Behavioral Interventions for Anger, Irritability, and Aggression in Children and Adolescents. *Journal of Child and Adolescent Psychopharmacology*, 26(1), 58–64.
<https://doi.org/10.1089/cap.2015.0120>
- Taufik, M., Sukmadinata, N., Abdulhak, I., & Tumbelaka, B. Y. (2010). *Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung* (Vol. 13, Issue 2).
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/berkala_fisika/article/view/3046
- Troy, A. S., Willroth, E. C., Shallcross, A. J., Giuliani, N. R., Gross, J. J., & Mauss, I. B. (2025). *Annual Review of Psychology Psychological Resilience: An Affect-Regulation Framework*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020122-041854>
- Vijayalakshmi, N. (2019). Behavior Modification Techniques – An Awareness Study. *Shanlax International Journal of Education*, 7(2), 20–24.
<https://doi.org/10.34293/education.v7i2.333>

